

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP DEVIDEND PAYOUT RATIO SAHAM LQ45

Oleh :
Wahyu Murti

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of , the LQ45 Stock Exchange by using multiple linear regression analysis. One of the requirements to test multiple linear regression analysis is to test the classical assumption. It is in need so that the regression equation which is derived is BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). In addition to assessing the goodness of fitsuatu models the coefficient of determination test, F test and t test. This study uses annual data from 2011 to 2014 for each study variable. The results of this study indicate that the variable Cash Position (CP) and Firm Size (FS) jointly / simultaneous sig,nificant effect on Dividend Payout (DPR) , the Adjusted R2 value of 0.8286. This means that 82.86% Dividend Payout (DPR) can be impact by the independent variables. While the remaining 17.4% is influenced by other variables outside of research. Partially shows that Cash Position (CP) significant and positive impact on the Dividend Payout sig 0.0000. Firm Size (FM) signifificant and positive impact on the Dividend Payout sig 0.0000.

Keywords: : Cash Posision (CP), Firm Sixe (FS) ,Deviden Payout Ratio (DPR).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Hal ini di perlukan agar persamaan regresi yang di hasilkan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selain itu untuk menilai goodness offit suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Peneliti.n ini menggu.nakan data tahunan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 untuk setiap variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Cash Posision (CP) dan Firm Sixe(FS) secara bersama-sama/ simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan nilai Adjusted R.2 sebesar 0.82866. ini berarti 82,86 % Devident Payout dapat dipengaruhi oleh kedua variabel kedua independen tersebut. Sedangkan sisanya 17.14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Secara parsial menunjukkan bahwa Cash Posision (CP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan sig 0.0000. Firm Sixe (FS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan sig 0.0000.

Kata kunci : Cash Posision (CP), Firm Sixe (FS) ,Devidend Payout Ratio (DPR).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Investor mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividend maupun capital gain, dilainj pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya (Prihantoro, 2003). Tentu hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividend adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividend, dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Prosentase atau dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai "cash dividend" atau dividend payout ratio.

Penelitian tentang "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada industri perbankan yang listed di BEJ" Sri Sudarsi (2002) dimana populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di BEJ dan termasuk kelompok bank yang memiliki saham aktif selama tiga tahun berturut-turut, dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2003), tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)" diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel posisi kas, potensi pertumbuhan, ukuran perusahaan, rasio hutang dan modal, profitabilitas dan kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan secara parsial banyak posisi kas dan rasio hutang modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Dini Rosdini (2005) melakukan penelitian tentang Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Policy. Penelitian ini

menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur tertentu pada tahun 2000-2002 Dividend payout ratio sebagai variabel dependen sedangkan free cash flow sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis, penelitian adalah analisis linear sederhana. Berdasarkan uji t untuk meneliti signifikansi diperoleh hasil bahwa free cash flow berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Suwardiman dan Ahmad Aziz (2006) melakukan penelitian tentang Pengaruh Insider dan Resiko Pasar Terhadap Kebijakan Dividend. Penelitian menggunakan saham pada perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar Bursa Efek Jakarta tahun 2000 – 2004. Variabel dependennya yaitu dividend payout ratio. Sedangkan variabel independennya adalah insider ownership, market risk, market to book value, size, earning variability perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Dodik Juliardi (2006) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Variabel Variabel Biaya Agensi dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividend" studi pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-payout ratio sebagai variabel dependen dan insider ownership, dispersed ownership, free cash flow, collateral asset dan growth sebagai variabel independen.

Novelty dalam penelitian ini menggunakan satu faktor yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Firm Size, faktor ini diduga berpengaruh terhadap keputusan pembayaran dividend dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian Dividend Payout Ratio sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan Cash Position, Firm Size sebagai variabel independen (variabel bebas) oleh karena dalam penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap

Devidend Payout Ratio saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Pustaka

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diinvestasikan kembali dari dalam perusahaan (Gitosudarmo 2001 : 227) terdapat dua pendekatan dalam membahas masalah deviden antara lain :

- a. Kebijakan Pembelanjaan Jangka Panjang
Semua laba sesudah pajak yang diperoleh perusahaan adalah merupakan sumber dana jangka panjang yang dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan perkembangan usaha, oleh karena itu pembagian deviden akan berakibat penekanan terhadap pencarian dana dari sumber ekstern apabila perusahaan memiliki suatu rencana pengembangan usaha dimasa depan maka perlu dipupuk sumber dana dari dalam perusahaan tersebut.
- b. Kebijakan untuk memaksimumkan nilai perusahaan
Kebijaksanaan deviden mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar manajer dalam hal ini dituntut membagikan deviden sebagai realisasi dari harapan hasil yang diidambakan oleh investor dalam mengeluarkan uangnya untuk membeli saham tersebut. Keberatan dalam pendekatan ini telah dikemukakan oleh adanya teori Modigliani dan Miller (MM teori yang mengatakan bahwa deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Manajer keuangan harus tetap mempertimbangkan apabila perusahaan sedang mengalami perkembangan yang pesat dan banyak proyek investasi yang harus dipertimbangkan maka laba harus banyak, tetapi apabila tidak dapat kemungkinan investasi yang harus

dipertimbangkan maka laba harus banyak.

Adapun bentuk - bentuk deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasa adalah hal-hal sebagai berikut (Arif Sugiono , 2009 : 175) :

- a. Deviden Tunai(Cash Devidend)
Deviden tunai adalah suatu bentuk pembagian deviden kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (tunai), pembagian deviden tunai bisa dilakukan secara berkala seperti per semester, per tahun dan perkuartal.
- b. Deviden dalam bentuk saham (Stock Devidend)
Deviden dalam bentuk saham merupakan penerbitan tambahan saham , ini terjadi apabila posisi keuangan (cash position) perusahaan tidak memungkinkan mendorong mencukupi atau menginginkan lebih perdagangan saham Dengan menunda harga pasarnya dengan stok deviden secara otomatis laba ditahan akan mengalami penurunan yang dikonversikan dalam bentuk saham.
- c. Pemecahan harga saham (Stock Split)
Merupakan pemecahan nilai buku saham contoh saham dengan nilai nominal Rp.6000,- akan dilakukan stock split 1:3 sehingga nilai nominal saham tersebut akan menjadi Rp.2000,.
Secara prosentase kepemilikan perusahaan tidak mengalami perubahan , melainkan perubahan terjadi hanya pada jumlah lembar yang dimiliki oleh pemegang saham yang bersangkutan. Selain membagikan deviden dalam memanfaatkan hasil operasi perusahaan dapat membeli kembali saham yang telah beredar atau dapat dikenal dengan istilah stock repurchase.

Devidend Payout Ratio

Rasio pembayaran deviden (devidend payout ratio) menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi

dalam kerangka tujuanl memaksimalkan kekayaan para pemegang saham .Rasio pembayaran deviden deviden payout ratio) merupakan perbandingan antara deviden per lembar saham biasa dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Besarnya hasil perhitungan rasio pembayaran deviden menunjukkan besarnya proporsi alokasi dari laba setiap lembar saham pada deviden setiap lembar saham. Dividend payout ratio lebih populer digunakan dan merupakan aspek utama dari kebijakan deviden perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004:7).

Rasio pembayaran deviden adalah jumlah deviden yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Rasio pembayaran deviden (dividend payout ratio) adalah deviden kas tahunan dibagi laba tahunan; atau deviden per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Rasio ini menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran deviden merupakan aspek utama dalam kebijakan deviden.

Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahun, penentuan dividend payout ratio berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Semakin tinggi tingkat dividend payout ratio yang ditetapkan oleh perusahaan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan (Gitman, 2006).

Cash Position

Posisi kas merupakan rasio kas akhir tahun dengan earnings after tax. Bagi

perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka semakin besar kemampuannya untuk membayar deviden. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat secara langsung bagi kebijakan deviden (Gitman, 2006)

Firm Size

Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan bank untuk memunculkan dana yang lebih besar, dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh Log Natural (Ln) dari total assets tiap tahun (Gitman, 2006)

Pengaruh Cash Position dan Firm Size terhadap Dividen Payout Ratio

Cash Position dan firm Size secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividend Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham setiap tahun. Semakin besar besaran kas akhir tahun dan aktiva perusahaan maka semakin meningkat penentuan dividend payout ratio (Gitman, 2006)

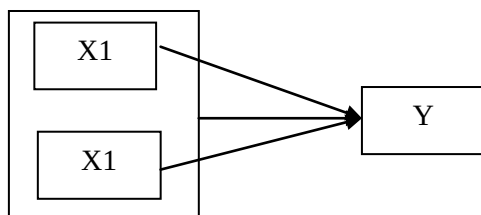
Pengaruh Cash Position terhadap Dividen Payout Ratio

Cash position berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar deviden kepada para setiap tahun pemegang saham. Semakin besar besaran kas akhir tahun dan aktiva perusahaan maka semakin meningkat penentuan dividend payout ratio (Gitman, 2006).

Pengaruh Firm Size terhadap Deviden Payout Ratio

Firm Size berpengaruh terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun. Semakin besar besaran aktiva perusahaan maka semakin meningkat penentuan devidend payout ratio (Gitman, 2006).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta pada bulan Januari 2015. PT. Bursa Efek Indonesia beralamat di Indonesia Stock Exchange Building Tower I, 6 th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190. Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dari populasi yang sudah ditentukan terdapat 21 perusahaan. Secara garis besar definisi operasional variabel diatas digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Formula Pengukuran Data	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Deviden Rayout Ratio (Y)	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Perbandingan antara Deviden Perlembar Saham dengan	Rasio

		Laba Perlembar	
Cash Position (X1)	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Perbandingan jumlah kas pada akhir tahun terhadap earning after tas	Rasio
Firm Size (X3)	$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Log natural dari Total Assets (Ln TA)	Rasio

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua macam data tersebut yang disebut dengan pooling atau panel data dengan pengolahan data menggunakan program Eviews 7.

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Pengujian Asumsi Klasik

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Eviews 7 terhadap data yang dianalisis menghasilkan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas, Uji Autokorelas memenuhi persyaratan kelayakan penelitian.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian dengan menggunakan analisis data panel dapat menentukan hasil akhir data panel yang terbaik maka pemilihan model dilakukan melalui penghitungan. Pemilihan dapat berupa model tanpa efek individu (common effect) atau model dengan efek individu (fixed effect dan random effect). Pemilihan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan Uji Chow/F.

Hipotesis:

H0 : model common effect atau pooled OLS

H1 : model dengan efek individu.

Untuk menentukan model regresi, maka perlu dilakukan uji chow dan uji hausman, sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool : DATAPOOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.728930	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-Square	108.961499	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable:DPR ?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/2/15 Time: 16:20

Sample: 2011 2014

Included observations: 5

Cross-section included: 17

Total pool (unbalanced) observations: 84

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	7.160014	1.663870	4.085344	0.0000
CP?	-0.211026	0.070487	-3.885733	0.0000
FS?	1.7860152	0.277180	7.541055	0.0000
R-Squared	0.7108023	Mean dependent var		11.41640
Adjusted R-squared	0.703838	S.D. dependent var		8.430614
S.E. of regression	6.421574	Akaike info criterion		6.546463
Sum squared resid	3345.843	Schwarz criterion		6.602278
Log likelihood	-274.2050	Hannan-Quinn criter		6.550382
F-statistic	30.322284	Durbin-Watson stat		0.784412
Prob (F-statistic)	1.000000			

Sumber : Data Sekunder yang diolah Penulis

Tabel 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test

Pool : DATAPOOL

Test cross-section random effects

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. F	Prob.
Cross-section random		14.207084	2	0.005
Cross-section random effects test comparisons :				
Variable	Fixed	Random	Var(Dif)	Prob.
CP?	0.254808	0.283380	0.000269	0.0817
FS?	1.198390	1.651463	0.017275	0.0006

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable:DPR ?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/2/15 Time: 16:20

Sample: 2011 2014

Included observations: 5

Cross-section included: 17

Total pool (unbalanced) observations: 84

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	13.08288	1.130144	11.58613	0.0000
CP?	0.258760	0.058551	4.609170	0.0000
FS?	1.176612	0.337926	3.340151	0.0014

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-Squared	0.881519	Mean dependent var	12.52750
Adjusted R-squared	0.838788	S.D. dependent var	8.540725
S.E. of regression	3.429208	Akaike info criterion	5.530212
Sum squared resid	717.3276	Schwarz criterion	6.195793
Log likelihood	-209.2689	Hannan-Quinn criter	5.797770
F-statistic	20.62950	Durbin-Watson stat	12.714815
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder yang diolah Penulis

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect model. Apabila hasil uji menunjukkannilai probability > 0.05, maka model regresi yang digunakan adalah common effect model dna perlu dilakukan uji hausman. Namun apabilan nilai probability < 0,05,

model regresi yang digunakan adalah fixed effect model dan apabila dilanjutkan dengan uji hausman atau menvandingkan fixed effect model dengan random effect model, apabila hasil uji menunjukkan <0,05, maka model regresi yang digunakan adalah fixed effect model.

Tabel 4.
Estimasi Model Data Panel

Dependent Variable:ROA ?

Method: Pooled Least Squares

Date: 12/2/15 Time: 16:20

Sample: 2011 2013

Included observations: 4

Cross-section included: 21

Total pool (unbalanced) observations: 84

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	12.08288	1.120133	10.47502	0.0000
CP?	0.159760	0.047440	3.508160	0.0000
FS?	1.019612	0.226815	2.230141	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-Squared	0.870408	Mean dependent var		11.42640
Adjusted R-squared	0.828667	S.D. dependent var		7.430614
S.E. of regression	3.318307	Akaike info criterion		4.420101
Sum squared resid	728.2164	Schwarz criterion		5.084682
Log likelihood	-208.2578	Hannan-Quinn criter		4.686660
F-statistic	20.518450	Durbin-Watson stat		1.066363
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder yang diolah Penulis

Setelah dilakukan Chow-test, maka pemilihan estimasi adalah menggunakan model Fixed Effect. Dari analisis regresi regresi data panel dengan menggunakan model Fixed Effect diperoleh persamaan model sebagai berikut :

$$IP_{it} = 12.08288 + 0.159760 CP + 1.0119612FS + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen Devidend Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 12.08288 tanpa dipengaruhi oleh ke dua variabel independen diatas, hal ini berarti bahwa variabel independen yang menjadi objek penelitian sangat berpengaruh.

Cash Position (CP) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dengan nilai 0.159760 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Cash Position (CP) akan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar -0.15219. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan positif dan signifikan.

Firm Size (FS) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dengan nilai 1.019612 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Firm Size (FS) akan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar 1.019612 dengan hipotesisnya yang menyatakan positif dan signifikan.

Uji Hipotesis

Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Cash Position (CP) dan Firm Size (FS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) saham LQ 45.

Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Cash Position (CP) dan Firm Size (FS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial positif dan signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adjusted R^2 sebesar 0.82866 atau sebesar 82,86%. Ini berarti variabel Cash Position (CP) dan Firm Size mampu menjelaskan variabel Dividend Payout Ratio saham LQ45 sebesar 82,86%. Sedangkan sisanya sebesar 17,14% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Cash Position (CP) dan Firm Size (FS) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai

nilai Adjusted R^2 0.82866 atau sebesar 82,86%. Ini berarti variabel Cash Position (CP) dan Firm Size mempunyai kontribusi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) saham LQ45 sebesar 82,86%, sedangkan sisanya sebesar 17,14% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dalam meningkatkan Dividend Payout Ratio (DPR), maka Perusahaan LQ45 perlu meningkatkan Cash Position (CP) dengan meningkatkan kas akhir tahun dan perlu meningkatkan Firm Size (FS) dengan memperbesar aset perusahaan.

2. Pada penelitian ini Pengaruh Cash Position (CP) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu signifikan dan positif. Dalam meningkatkan Dividend Payout Ratio (DPR), maka Perusahaan LQ45 perlu meningkatkan Cash Position (CP) dengan meningkatkan kas akhir tahun.
3. Pada penelitian ini pengaruh Firm Size (FS) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu signifikan. Dalam meningkatkan Dividend Payout Ratio (DPR), maka Perusahaan LQ45 perlu meningkatkan Firm Size (FS) dengan memperbesar aset perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012, Pengertian pasar modal, Bandung, Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J, 2006, Principle of managerial finance, Wesley Publishing company.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001 "Manajemen Keuangan" Yogyakarta : BPFE
<http://www.google.co.id>
<http://www.idx.co.id>
- Prihato, 2003. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Publik Yang

Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.1,Jilid 8.

Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta, BPFE.

Suad, Husnan dan Eny Pudjiastuty, 2006, Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi 5, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Sudarsi, Sri “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Devident Payout Ratio Pada Industri Perbankan Yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 9 No 1, Maret, 2012

Winarno, Wning Wahyu, 2012, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi 3 Yogyakarta,UPP STIM YKPN.